

## TINGKAT PENGETAHUAN, SIKAP, TINDAKAN PEDAGANG DAN PENGELOLAAN SAMPAH DI PASAR NANGGALO

### *LEVEL OF KNOWLEDGE, ATTITUDES, ACTIONS OF TRADERS AND WASTE MANAGEMENT AT NANGGALO MARKET*

Resti Salsabila putri<sup>1</sup>, Wijayantono<sup>2</sup>, Darwel<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang

(email penulis korespondensi: restisalsabila99@gmail.com )

#### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Pengelolaan sampah pasar yang baik dipengaruhi oleh tindakan pedagang dan pengelola pasar, perlunya kesadaran dan tindakan dalam menjaga kebersihan pasar agar sesuai harapan dan terwujudnya Pasar Sehat. Kondisi pengelolaan pasar yang buruk dapat muncul karena beberapa aspek perilaku pedagang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan, sikap tindakan pedagang dan cara pengelolaan sampah di Pasar Nanggalo.

**Metode:** Jenis penelitian yang digunakan penelitian deskriptif, sampel yang digunakan adalah semua pedang yang berada pada Pasar Nanggalo dengan sampel sebanyak 72 pedagang dari populasi sebanyak 268 pedangan. Data penelitian didapat dari hasil observasi dan mengajukan kuesioner pada responden.

**Hasil:** Hasil penelitian menyatakan bahwa 80,6% cara pengelolaan sampah pada pedagang berkategori tidak memenuhi syarat, 69,4% pengetahuan pedagang tentang pengelolaan sampah berkategori rendah, 58,3% sikap pedagang tentang pengelolaan berkategori rendah, 69,4% tindakan pedagang tentang pengelolaan sampah berkategori rendah, 76,4% konstruksi tempat sampah pedagang berkategori tidak memenuhi syarat.

**Kesimpulan:** Cara pengelolaan sampah di pasar Nanggalo tidak memenuhi syarat dan hasil penilaian tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan pedagang tentang pengelolaan sampah masih rendah selanjutnya diharapkan pedagang mendapatkan informasi dan penyuluhan dari pihak terkait tentang pengelolaan sampah di Pasar Nanggalo agar kebersihan lingkungan pasar dapat diwujudkan dan memenuhi persyaratan.

**Kata kunci :** Pengetahuan, Sikap, Tindakan Pedagang, Pengelolaan sampah.

#### ABSTRACT

**Background:** Good market waste management is influenced by the actions of traders and market managers, the need for awareness and action in keeping the market clean so that it meets expectations and the realization of a Healthy Market. Poor market management conditions can arise due to several aspects of trader behavior. This study aims to determine the level of knowledge, attitude of traders and how to manage waste in Nanggalo Market.

**Method:** The type of research used is descriptive research, the sample used is all swords in the Nanggalo Market with a sample of 72 traders from a population of 268 traders. The research data was obtained from observations and submitting questionnaires to respondents.

**Results:** The results of the study stated that 80.6% of traders' methods of waste management were in the category of not fulfilling the requirements, 69.4% of traders' knowledge of waste management was in the low category, 58.3% of traders' attitudes about management were in the low category, 69.4% of traders' actions regarding waste management is in the low category, 76.4% of the construction of traders' trash bins is in the category of not fulfilling the requirements.

**Conclusion:** *The method of waste management at the Nanggalo market does not meet the requirements and the results of the assessment of the level of knowledge, attitudes and actions of traders regarding waste management are still low. It is hoped that traders will receive information and counseling from related parties regarding waste management at the Nanggalo market so that the cleanliness of the market environment can be realized and fulfills condition.*

**Keywords:** *knowledge, attitudes, actions, market waste management.*

## PENDAHULUAN

Penyelenggaraan kesehatan lingkungan merupakan upaya kesehatan yang ditujukan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat, baik fisik, kimia, biologi, dan sosial yang memungkinkan setiap orang untuk mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya, sebagaimana diamanatkan dalam Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan. Pada pelaksanaannya, upaya tersebut dilakukan dengan penyehatan, pengendalian, dan pengamanan terhadap lingkungan permukiman, tempat kerja, tempat rekreasi serta tempat dan fasilitas umum untuk mencegah terjadinya penularan penyakit, kecelakaan dan meningkatkan keselamatan pengguna maupun komunitas di tempat dan fasilitas umum tersebut<sup>1</sup>. Dalam aktifitas sehari-hari masyarakat umumnya senantiasa berada di lingkungan kawasan permukiman, lingkungan tempat-tempat umum dan fasilitas umum termasuk Pasar Rakyat. Dalam kawasan Pasar Rakyat terdapat berbagai unsur media lingkungan antara lain air, udara, tanah, pangan, sarana bangunan dan vektor yang dapat menjadi media penyebaran penyakit<sup>2</sup>. Berdasarkan hasil analisis kondisi kesehatan lingkungan di 448 Pasar Rakyat yang tersebar di 28 provinsi di Indonesia, diketahui bahwa dari total pasar yang di analisis hanya terdapat 10,94% yang memenuhi syarat, sisanya 89,06% tidak memenuhi syarat (Kementerian Kesehatan 2017). Kondisi ini sangat memprihatinkan karena dapat meningkatkan risiko penularan dan penyebaran penyakit serta gangguan kesehatan lainnya. Dalam Keputusan Presiden Nomor 112 tahun 2007 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, pusat perbelanjaan dan toko modern serta Keputusan Menteri Perdagangan Nomor. 53 tahun 2008 sebagai peraturan pelaksanaan Keputusan Presiden, harus mampu membenahi pasar tradisional itu sendiri agar dapat tumbuh dan

berkembang ditengah makin berkembangnya suatu usaha eceran berskala besar<sup>3,4</sup>. Sebagai salah satu tempat-tempat umum pasar yang harus mendapatkan pengawasan secara baik dari sisi kesehatan terutama kesehatan lingkungan terutama aktivitas di pasar yang akan menghasilkan sampah. Sampah hasil aktivitas di pasar harus dikelola dengan baik sesuai standar pengelolaan sampah agar tertata dan tidak menimbulkan potensi penyebaran penyakit.

Pengelolaan sampah meliputi pengumpulan, pengangkutan, sampai dengan pemusnahan atau pengolahan sampah dengan mempertimbangkan factor lingkungan, factor ekonomi, factor estetika, dan faktor lain yang berkaitan dengan respon masyarakat. Untuk mengurangi dampak sampah, diperlukan pengelolaan yang cukup baik. (Dihatri, 2013). Menurut Kepmenkes Nomor 519/Menkes/SK/VI/2008 tentang Pedoman Pasar Sehat yang juga mengatur tentang pengelolaan sampah pasar antara lain ketersediaan tempat sampah basah dan kering, tempat sampah terbuat dari bahan kedap air, tidak mudah berkarat, kuat, tertutup dan mudah dibersihkan, tersedia alat angkut sampah yang kuat, mudah dibersihkan dan mudah dipindahkan, tersedia tempat pembuangan sampah sementara (TPS), kedap air, kuat atau kontainer, mudah dibersihkan dan mudah dijangkau petugas pengangkut sampah, TPS tidak menjadi tempat perindukan binatang (vektor) penular penyakit, lokasi TPS tidak berada dijalur utama pasar dan berjarak minimal 10 meter dari bangunan pasar, sampah diangkut minimal 1x24 jam<sup>2</sup>.

Salah satu masalah umum lainnya yaitu sampah karena sampah sangat berhubungan dengan Kesehatan lingkungan karena dengan adanya sampah akan menimbulkan berbagai penyakit dan timbulnya binatang pengganggu seperti serangga sebagai media penyebaran penyakit<sup>5</sup>. Timbulnya sampah biasanya dipicu oleh tindakan pedagang dan pengelola pasar,

karena kesadaran dan tindakan kebersihan tidak sesuai dengan harapan. Masalah ini muncul karena beberapa aspek perilaku, seperti kurangnya pengetahuan tentang pengelolaan sampah, sikap terhadap pengelolaan sampah yang belum diakui, dan kebijakan pengelolaan sampah yang belum ada. Oleh karena itu, pendekatan yang lebih baik diperlukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana menangani limbah pasar<sup>6</sup>. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dan tindakan pedagang serta konstruksi tempat sampah dengan cara pengelolaan sampah di Pasar Nanggalo Tahun 2022.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan mengadakan survei melalui observasi atau pengumpulan data tingkat pengetahuan, sikap, tindakan pedagang dan pengelolaan sampah di Pasar Nanggalo Kota Padang.

## POPULASI DAN SAMPEL

Populasi penelitian ini adalah seluruh pedagang di Pasar Nanggalo Kota Padang yaitu sebanyak 268 pedagang. Metode pengambilan sampel dengan teknik *random sampling* yaitu dengan menetapkan sampel berdasarkan data yang diinginkan peneliti dan menggunakan rumus slovin berjumlah 72 pedagang sebagai responden.

## HASIL

Berdasarkan hasil penelitian diketahui distribusi frekuensi pengelolaan sampah pada pedagang di Pasar Nanggalo Kota Padang Tahun 2022, yang dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut :

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengelolaan Sampah pada Pedagang Di Pasar Nanggalo Kota Padang Tahun 2022**

Pengelolaan Sampah	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak memenuhi	58	80,6

Memenuhi syarat	14	19,4
Total	72	100

Pada tabel 1 diketahui bahwasanya sebagian besar pengelolaan sampah pada pedagang di Pasar Nanggalo Kota Padang Tahun 2022 berkategori tidak memenuhi syarat dengan persentase 80,6%.

Berdasarkan hasil penelitian tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan responden tentang pengelolaan sampah di Pasar Nanggalo Kota Padang Tahun 2022, yang dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut :

**Tabel 2. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan, sikap, tindakan pedagang tentang pengelolaan sampah dan Konstruksi TPS di Pasar Nanggalo Kota Padang Tahun 2022**

Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<b>Tingkat Pengetahuan</b>		
Rendah	50	69,4
Tinggi	22	30,6
<b>Sikap Pedagang</b>		
Negatif	42	58,3
Positif	30	41,7
<b>Tindakan Pedagang</b>		
Rendah	50	69,4
Tinggi	22	30,6
<b>Konstruksi TPS</b>		
Tidak Memenuhi Syarat	55	76,4
Memenuhi Syarat	17	23,6

Dari tabel 2 diketahui bahwasanya sebagian besar distribusi frekuensi tingkat pengetahuan pedagang tentang pengelolaan sampah di Pasar Nanggalo Kota Padang Tahun 2022 berkategori rendah dengan persentase 69,4%.

Distribusi frekuensi sikap pada pedagang tentang pengelolaan sampah berkategori rendah dengan persentase 58,3%. Sebagian besar Distribusi frekuensi tindakan berkategori rendah dengan persentase 69,4%. Hasil pengamatan konstruksi Tempat Penampungan Sampah Sementara (TPS) Pedagang dengan distribusi frekuensi tidak memenuhi syarat sebesar 76,4%.

## PEMBAHASAN

### Pengelolaan Sampah

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 72 pedagang di Pasar Nanggalo Kota Padang Tahun 2022, diketahui sebagian besar pengelolaan sampah pada pedagang di Pasar Nanggalo Kota Padang Tahun 2022 berkategori tidak memenuhi syarat dengan persentase 80,6% penilaian dilakukan berdasarkan pedoman pasar sehat<sup>7</sup>. Permasalahan persampahan di beberapa pasar berkisar pada aspek teknis operasional yaitu sistem pewadahan dan pengangkutan yang tidak memadai, serta peran serta masyarakat khususnya pedagang masih kurang dalam penanganan sampah pasar<sup>8</sup>. Penelitian ini memiliki kesamaan prinsip pengelolaan sampah yang akan dilaksanakan harus memiliki konsep dan sarana yang tersedia agar pengelolaan dapat memenuhi syarat<sup>9</sup>. Diharapkan para pedagang dapat berpartisipasi melakukan pengelolaan sampah sejenis wajib mengurangi dan menangani sampah dengan cara berwawasan lingkungan yang berpedoman pada Undang-undang No. 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah<sup>10</sup>.

### Pengetahuan pedagang

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 72 pedagang sebagian besar pengetahuan pedagang tentang pengelolaan sampah di Pasar Nanggalo Kota Padang Tahun 2022 berkategori rendah dengan persentase 69,4%. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian Elsy Ramadhani 2017 dengan tingkat pengetahuan responden tentang pengelolaan sampah Pasar Raya Solok sebagian besar berpengetahuan rendah yaitu sebanyak 50,5 %<sup>11</sup>. Diharapkan penanggung jawab pasar dan pihak terkait dapat meningkatkan pengetahuan pedagang tentang

pengelolaan sampah dengan penyuluhan atau edukasi kepada pedagang pasar tentang pengelolaan sampah yang baik dan benar serta sanitasi pasar.

### Sikap Pedagang

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 72 pedagang di Pasar Nanggalo Kota Padang Tahun 2022, diketahui sebagian besar frekuensi sikap pedagang tentang pengelolaan sampah di Pasar Nanggalo Kota Padang Tahun 2022 berkategori sikap negatif dengan persentase 58,3%. Pedagang yang kurang memperhatikan kebersihan lingkungan dilihat dari masih banyak sampah berserakan dan tidak memiliki TPS. Diharapkan pengelola pasar dapat meningkatkan sosialisasi tentang pengelolaan sampah serta perlu sosialisasi dan pengawasan bahwa pengelolaan sampah merupakan tanggung jawab bersama. Sikap negatif akan mempengaruhi perilaku dan tindakan yang negatif atau tidak mendukung. Sikap positif dapat terbentuk atau diperoleh individu secara informal secara terus menerus sehingga akan berdampak pada tingkat pengetahuan dan tindakan individu yang lebih baik<sup>12</sup>.

### Tindakan Pedagang

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 72 pedagang di Pasar Nanggalo Kota Padang Tahun 2022, diketahui sebagian besar berkategori tindakan rendah dengan persentase 69,4%. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Dina dkk yang dilakukan di Pasar Sigamas Kabupaten Purbalingga maka dapat diketahui bahwa dari 96 orang responden memiliki kategori kurang baik sebanyak 11 orang. Tindakan pedagang yang rendah atau tidak mendukung/kurang baik diantaranya karena adanya pedagang yang tidak memiliki tempat sampah di kios/los dagangnya dan tidak melakukan pemilahan sampah. Diharapkan instansi terkait memberikan pelatihan dan penyuluhan kepada pedagang dalam pengelolaan sampah dapat menjadi upaya dalam meningkatkan kesadaran pedagang untuk bertindak baik dalam pengelolaan sampah<sup>12</sup>. Tindakan yang positif sangat dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap seseorang dalam menerima perubahan dan memerlukan faktor

pendukung. Suatu sikap belum terwujud dalam suatu tindakan (*overt behavioral*)<sup>13</sup>.

### Konstruksi Tempa Sampah

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 72 pedagang di Pasar Nanggalo Kota Padang Tahun 2022, diketahui sebagian besar frekuensi kontruksi tempat sampah pada pedagang di Pasar Nanggalo Kota Padang Tahun 2022 berkategori kontruksi tempat sampah yang tidak memenuhi syarat dengan persentase 76,4%.

Dapat disimpulkan dari hasil penelitian bahwa sebagian besar frekuensi kontruksi tempat sampah pada pedagang di Pasar Nanggalo Kota Padang Tahun 2022 berkategori kontruksi tempat sampah yang tidak memenuhi syarat. Diharapkan pedagang dapat menyediakan dan memperhatikan kontruksi tempat sampah yang memenuhi syarat.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Cara pengelolaan sampah di pasar Nanggalo tidak memenuhi syarat dan hasil penilaian tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan pedagang tentang pengelolaan sampah masih rendah selanjutnya diharapkan pedagang mendapatkan informasi dan penyuluhan dari pihak terkait tentang pengelolaan sampah di Pasar Nanggalo agar kebersihan lingkungan pasar dapat diwujudkan dan memenuhi persyaratan

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada UPTD Pasar Nanggalo dan pedagang yang telah membantu dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan. Undang-undang Nomor 36 tentang Kesehatan Tahun 2009 [Internet]. 36 Indonesia: LN. 2009/ No. 144 , TLN NO. 5063, LL SETNEG: 77 HLM; 2009 p. 77 page. Available from: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38778/uu-no-36-tahun-2009>

2. Kementerian Kesehatan RI. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 17 Tahun 2020 [Internet]. PP No 17 Tahun 2020 Indonesia: BN.2020/No.803, jdih.kemkes.go.id: 13 hlm; 2020 p. 13. Available from: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/152560/permenkes-no-17-tahun-2020>
3. Pusat P. Peraturan Presiden (PERPRES) Nomor 112 Tahun 2007 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern. 112 2007 p. 22.
4. Perdagangan K. Pedoman Penataan Dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan Dan Toko Modern. 53/M-DAG/PER/12/2008 Indonesia; 2008.
5. Notoatmodjo S. Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. 3, editor. Jakarta: Rineka Cipta. PT; 2012.
6. Pakpahan D. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. 1st ed. Bahar H, editor. Medan: Yayasan Kita Menulis, Medan; 2022.
7. Kementerian Kesehatan RI. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 17 Tahun 2020 tentang Pasar Sehat. Indonesia: BN.2020/No.803, jdih.kemkes.go.id: 13 hlm; 2020 p. 13.
8. Syam R. Pengelolaan Sampah Di Pasar Terong Kota Makassar. Universitas Negeri Makassar; 2018.
9. Nuraini V. Evaluasi Pengelolaan Sampah Di Pasar Induk Pamanukan Kabupaten Subang. Universitas Gadjah Mada; 2021.
10. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah. Kemhumham; 2008.
11. Rahmadani E, Padang P. Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Ketersediaan Sarana Pengelolaan Sampah Dengan Partisipasi Pedagang Dalam Pengelolaan Sampah di Pasar Raya Solok Tahun 2017. Skripsi sarjana



- Poltekkes Kemenkes Padang Jur Kesehatan Lingkungan, Padang. 2017;
12. Dina L, Hilal N, Subagiyo A. Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pedagang dalam Pengelolaan Sampah di Pasar Segamas Kabupaten Purbalingga. *Bul Keslingmas*. 2020;39(2):102–10.
  13. Andriyani DAO, Posmaningsih DAA. Studi Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Pedagang Tentang Pengelolaan Sampah di Pasar Umum Ubud Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar Tahun 2017. *J Kesehatan Lingkung*. 2019;9(1).